

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia menjadikan *corporate governance* sebagai tools tata kelola yang harus diterapkan. Penerapan *corporate governance* dijadikan sebuah standar bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan dan citra perusahaan dimata *stakeholder* dan masyarakat secara keseluruhan. Istilah *corporate governance* menjadi semakin populer dikalangan organisasi bisnis semenjak krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang mengindikasikan bahwa adanya kegagalan organisasi-organisasi bisnis dalam tata kelola organisasinya. Berdasarkan *kompas.com* (diakses pada 19 Oktober 2020), Bambang Brodjonegoro selaku Pelaksana Tugas Kepala BKF Kementerian Keuangan tahun 2011 menyatakan bahwa krisis ekonomi dan berbagai mega skandal di dunia lah yang membuat banyak pihak sadar akan pentingnya praktik *corporate governance* terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Fenomena dunia yang menggemmparkan ditahun 2001 yaitu kasus Enron, dimana pihak manajemen Enron telah melanggar prinsip-prinsip *corporate governance*. Enron melakukan pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi, data laporan keuangan Enron memaparkan bahwa perusahaan memperoleh peningkatan laba sebesar 100 Juta dolar, sedangkan sebenarnya perusahaan mengalami kerugian 644 dolar (Danita, 2013).

Fenomena lainnya yang ditemukan adalah PT. Kereta Api Indonesia (KAI) dimana laporan keuangannya telah dimanipulasi pada tahun 2005. Terdapat manipulasi laporan keuangan PT. KAI berupa pencatatan yang menyatakan telah diperoleh keuntungan sebesar 6,9 Miliar rupiah, namun sebenarnya perusahaan mengalami rugi sebesar 63 Miliar rupiah (Reza, 2015)

Perusahaan dari berbagai sektor di Indonesia sudah mulai menjalankan prinsip-prinsip *corporate governance* dalam menjalankan bisnis karena setiap perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menerapkan standar *corporate governance*. Namun, sebagian besar penerapan *corporate governance* di Indonesia hanya disebabkan dorongan kebutuhan untuk memenuhi aturan dan menghindari sanksi dibanding dengan dorongan kesadaran akan pentingnya dampak penerapan *corporate governance* (Wibowo, 2010). Selama menjalankan prinsip *corporate governance* tersebut, perusahaan mencapai tingkat pengelolaan yang lebih baik dan sangat membantu dalam membangun citra serta nilai perusahaan.

Manfaat *corporate governance* contohnya pada BEI berdasarkan *idx.co.id* (diakses pada 29 Oktober 2020) memberikan dampak berupa peningkatan transaksi yang independen, perusahaan yang lebih akuntable, serta informasi yang lebih berkualitas. Secara keseluruhan, penerapan *corporate governance* juga memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja perusahaan dengan adanya pengawasan terhadap kegiatan dan keputusan manajemen (Daniri, 2006).

Laporan keuangan adalah aspek penting bagi sebuah organisasi bisnis, terlebih lagi bagi bisnis yang sudah melakukan *go public* atau telah menjual sebagian besar sahamnya pada masyarakat umum. Istilah *go public* adalah digunakan ketika perusahaan telah menjual sahamnya kepada masyarakat umum (Martalena, 2011).

Pemegang saham harus mengetahui setiap perkembangan dan *trend* perusahaan. Hal ini patut untuk diperhatikan pemegang saham karena dapat menentukan nasib pemegang saham kedepannya. *Trend* perusahaan yang buruk dapat mengindikasikan ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan sehingga memiliki resiko besar terhadap kepemilikan sahamnya. Dampak informasi laporan keuangan bagi perusahaan tidak terbatas hanya pada aspek pemegang saham, pemerintah dalam hal ini dibidang pajak juga terpengaruh dengan laporan keuangan perusahaan, kemudian suplier dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, perusahaan wajib memperhatikan penyajian dan kualitas informasi pada pelaporan keuangannya.

Banyak kasus yang terjadi akibat pelaporan keuangan pada sebuah perusahaan tidak memiliki kualitas yang baik, seperti kasus yang terjadi pada maskapai penerbangan Garuda Indonesia Group atas laporan keuangannya tahun 2018. Berdasarkan *economy.okezone.com* (diakses pada 29 Oktober 2019) Garuda Indonesia Group mendapat laba bersih sebesar USD 809,85, laba ini berbanding terbalik dengan tahun 2017 yaitu rugi senilai USD216,5.

Akibat yang ditimbulkan oleh pelaporan keuangan yang tidak berkualitas secara keseluruhan mengakibatkan besarnya tuntutan para

pemegang saham agar perusahaan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangannya sehingga memenuhi standar yang berlaku. Jika perusahaan menutup mata akan pentingnya menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, maka hal ini dikhawatirkan akan menjadi masalah besar bagi keberlangsungan usaha dan secara lebih luas berdampak pada perekonomian negara.

Kualitas pelaporan keuangan memiliki dua perspektif, perspektif pertama dilihat dari faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Perspektif kedua berkaitan dengan respon pengguna laporan keuangan (Cohen, 2006). Laporan keuangan yang berkualitas dapat merefleksikan keadaan perusahaan secara lebih tepat kepada pengguna laporan, sehingga segala keputusan yang menyangkut perusahaan dapat ditetapkan dengan tepat sesuai tujuan perusahaan.

Namun pada penelitian ini, indikator pengukuran penerapan *corporate governance* ada dua yaitu proporsi kepemilikan institusional dan proporsi kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk mengukur variabel kualitas laporan keuangan, digunakan indikator volatilitas penjualan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di BEI sejak tahun 2013 yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada proporsi pemegang sahamnya, sedangkan penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama dilakukan dengan studi kasus dan studi terhadap perusahaan di sektor manufaktur saja. Sehingga dua hal ini lah yang menjadi fokus utama dan pembeda penelitian kali ini dengan penelitian yang terdahulu.

Sehubungan dengan pentingnya penerapan *corporate governance* sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah **“Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan adalah: Apakah penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengukur apakah penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

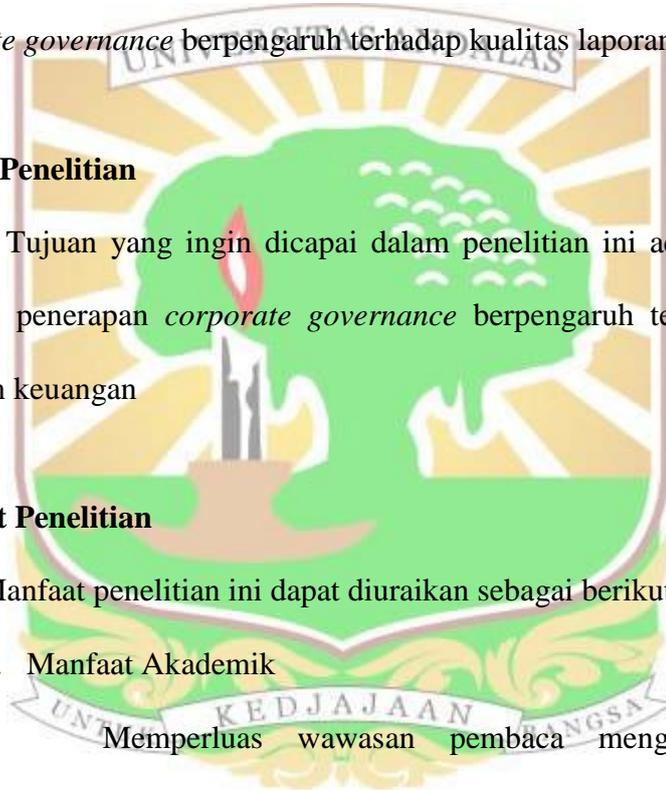
Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Memperluas wawasan pembaca mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki tata kelola perusahaan dengan penerapan *corporate governance* hingga mendorong terciptanya



laporan keuangan yang berkualitas dan meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan *value added* bagi *stakeholder*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini memuat pengantar yang mendiskusikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang teori yang berkaitan dan mendasari penelitian, beberapa penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat metode, data dan sumber data yang digunakan, variabel dependen dan independen, populasi dan sampel, jenis dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang objek yang digunakan, pengujian yang dilakukan beserta intepretasi dan pembahasan terkait hasil pengujian tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi penelitian serta saran yang bisa diberikan untuk perusahaan pada sektor yang sama.